



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 894-905

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Pemberian Kurma dan Madu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di PMB L Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2024

Lina Narulita<sup>1✉</sup>, Fanni Hanifa<sup>2</sup>, Milka Anggreni K<sup>3</sup>

Universitas Indonesia Maju Jakarta

Email: [linanarulita10@yahoo.co.id](mailto:linanarulita10@yahoo.co.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak no. 4 di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, Jumlah Penduduk Indonesia September 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 136,66 juta orang atau 50,58% dari penduduk Indonesia dan Jumlah penduduk perempuan di Indonesia hasil SP2020 sebanyak 133,54 juta orang, atau 49,42% dari penduduk Indonesia. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, Jumlah Penduduk Indonesia September 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa, 2/3 dari jumlah penduduk berada di usia produktif, 17% (46 juta jiwa) adalah remaja berusia 10-19 tahun. Remaja laki-laki terdiri dari 52% dan perempuan sebanyak 48%. Remaja usia 10-14 tahun terdiri dari 51% dan remaja usia 15-19 tahun sebanyak 49%. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang banyak terjadi dan tersebar di seluruh dunia, baik di negara berkembang dan negara miskin. pada contoh kasus Remaja putri (rematri) rentan menderita anemia karena banyak kehilangan darah pada saat menstruasi. Rematri yang menderita anemia berisiko mengalami anemia pada saat hamil. Data survey kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1% dan usia 19-45 tahun sebesar 39,5%. Wanita mempunyai risiko terkena anemia paling tinggi terutama pada remaja putri. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mencegah maupun menanggulangi masalah anemia di seluruh Indonesia, Diantaranya pemberian tablet Fe pada remaja, ibu hamil dan ibu nifas dan program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) meskipun implementasi dan hasilnya masih belum efektif. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan terapi non farmakologis penggunaan kurma dan madu untuk meningkatkan kadar hemoglobin tanpa ada efek samping dan tidak menimbulkan efek samping atau efek yang buruk terhadap remaja putri. Peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian Kurma dan Madu terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di PMB L Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023".

#### Abstract

Indonesia is the country with the largest population no. 4th in the world after China, India and the United States. Based on the results of the 2020 Population Census, Indonesia's population in September 2020 was 270.20 million people. The male population is 136.66 million people or 50.58% of Indonesia's population and the female population in Indonesia as a result of SP2020 is 133.54 million people, or 49.42% of Indonesia's population. Based on the results of the 2020 Population Census, the number Indonesia's population in September 2020 was 270.20 million people, 2/3 of the population was of productive age, 17% (46 million people) were teenagers aged 10-19 years. Teenage boys comprised 52% and girls made up 48%. Adolescents aged 10-14 years comprise 51% and adolescents aged 15-19 years constitute 49%. Anemia is a public health problem that is common and spread throughout the world, both in developing and poor countries. For example, young women (rheumataries) are prone to suffering from anemia because they lose a lot of blood during menstruation. Teenagers who suffer from anemia are at risk of experiencing anemia during pregnancy. Data from the 2018 household health survey (SKRT) states that the prevalence of anemia in adolescent girls aged 10-18 years is 57.1% and aged 19-45 years is 39.5%. Women have the highest risk of developing anemia, especially adolescent girls. The government has made various efforts to prevent and overcome the problem of anemia throughout Indonesia, including giving Fe tablets to teenagers, pregnant and postpartum mothers and the Communication, Information and Education (KIE) program. although the implementation and results are still not effective. Based on the description above, researchers are interested in conducting research using non-pharmacological therapy using dates and honey to increase hemoglobin levels without any side effects and does not cause side effects or bad effects on young women. Researchers conducted research with the title "The Effect of Giving Dates and Honey on Increasing Hemoglobin Levels in Young Women at PMB L, Pesisir Selatan Regency in 2023".

Keywords: *Dates, Honey, Hemoglobin, Young Women*

#### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak no. 4 di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, Jumlah Penduduk Indonesia September 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 136,66 juta orang atau 50,58% dari penduduk Indonesia dan Jumlah penduduk perempuan di Indonesia hasil SP2020 sebanyak 133,54 juta orang, atau 49,42% dari penduduk Indonesia.

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, Jumlah Penduduk Indonesia September 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa, 2/3 dari jumlah penduduk berada di usia produktif, 17% (46

juta jiwa) adalah remaja berusia 10-19 tahun. Remaja laki-laki terdiri dari 52% dan perempuan sebanyak 48%. Remaja usia 10-14 tahun terdiri dari 51% dan remaja usia 15-19 tahun sebanyak 49%.

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang banyak terjadi dan tersebar di seluruh dunia, baik di negara berkembang dan negara miskin. Kekurangan zat besi tidak terbatas pada remaja status sosial ekonomi pedesaan yang rendah tetapi menunjukkan peningkatan prevalensi di masyarakat yang makmur dan berkembang. Anemia merupakan masalah gizi yang banyak terdapat diseluruh dunia.

Remaja putri (rematri) rentan menderita anemia karena banyak kehilangan darah pada saat menstruasi. Rematri yang menderita anemia berisiko mengalami anemia pada saat hamil. Hal ini akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak.

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa anemia merupakan 10 masalah kesehatan terbesar, namun begitu kemajuan dalam penurunan angka kejadian (prevalensi) masih dinilai sangat rendah. Menurut *World Health Organization* tahun 2017, prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Menurut WHO, angka kejadian anemia pada remaja putri di negara-negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri, anemia sering menyerang remaja putri disebabkan karena keadaan stres, haid, atau terlambat makan.

Anemia menurut *World Health Organization* (WHO) 2017, menyatakan bahwa sebagian besar orang yang tinggal di daerah tropis mengalami anemia sebanyak 1,62 miliar atau sebesar 24,8% dari jumlah populasi. Angka anemia remaja putri sudah mengkhawatirkan, di Asia sudah mencapai 191 juta orang dan Indonesia merupakan urutan ke-8 dari 11 negara di Asia setelah Sri Lanka dengan penderita anemia sebanyak 75 juta orang pada usia 10-19 tahun.

Anemia dikatakan menjadi suatu masalah kesehatan masyarakat apabila prevalensinya diatas 20%. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia prevalensi anemia defisiensi besi banyak ditemukan pada remaja perempuan sebesar 84,6%.

Data survey kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1% dan usia 19-45 tahun sebesar 39,5%. Wanita mempunyai resiko terkena anemia paling tinggi terutama pada remaja putri.(5)

Proyeksi jumlah penduduk Provinsi Sumatera Barat tahun 2019 adalah sebanyak 5.441.197 jiwa. Dengan jumlah penduduk terbesar berada di Kota Padang sebanyak 950.871 jiwa. Dengan rasio jenis kelamin sebesar 99,35%, berarti diantara 100 perempuan terdapat 99 orang laki-laki.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 terdapat 1.833 murid SMP dan 1.718 murid SMA yang menderita anemia. Data ini di ambil dari penjarangan beberapa kota di Provinsi Sumatera Barat. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 penduduk Provinsi Sumatera Barat umur >10 tahun kurang makan sayur dan buah dengan proporsi sebesar 97,5%. Prevalensi anemia di Provinsi Sumatera Barat berada di atas rata-rata prevalensi nasional 14,8% menurut acuan SK Menkes yaitu 29,8% pada perempuan dan 27,6% pada laki-laki. Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi nomor empat tertinggi penderita anemia setelah Maluku, Sulawesi Tenggara dan Gorontalo.

Proyeksi penduduk Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah penduduk sebanyak 511.725 jiwa terdiri dari 257.913 jiwa laki-laki dan 253.812 jiwa perempuan. Jumlah remaja usia 10-14 tahun sebanyak 50.526 jiwa, terdiri dari 26.161 jiwa laki-laki dan 24.365 jiwa perempuan. Remaja usia 15-19 tahun sebanyak 52.137 jiwa terdiri dari 27.009 jiwa laki-laki dan 25.128 perempuan. Sedangkan remaja usia 20-24 tahun sebanyak 45.214 jiwa terdiri dari 23.125 jiwa laki-laki dan 22.089 jiwa perempuan.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mencegah maupun menanggulangi masalah anemia di seluruh Indonesia, Diantaranya pemberian tablet Fe pada remaja, ibu hamil dan ibu nifas dan program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) meskipun implementasi dan hasilnya masih belum efektif. Khusus di Kabupaten Pesisir Selatan cakupan pemberian Fe nya sebanyak 80,2% tetapi kejadian anemia masih cukup tinggi yaitu sebanyak 21,7%.

PMB L tercatat kunjungan remaja putri 3 bulan terakhir dari bulan Agustus s/d Oktober 2023 berjumlah 28 orang. Berdasarkan hasil pemeriksaan konjungtiva dari 28 orang remaja putri terdapat 16 orang remaja putri yang memiliki konjungtiva pucat. Lebih kurang 60% remaja yang berkunjung ke PMB L mengalami anemia.

Remaja putri merupakan kelompok risiko tinggi mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putra karena kebutuhan absorpsi zat besi memuncak pada umur 14- 15 tahun pada remaja putri. Dampak anemia gizi besi pada remaja adalah menurunnya produktivitas kerja ataupun kemampuan akademis di sekolah, karena tidak adanya gairah belajar dan konsentrasi belajar. Anemia gizi besi juga dapat mengganggu pertumbuhan dimana tinggi dan berat badan menjadi tidak sempurna, menurunkan daya tahan tubuh

sehingga mudah terserang penyakit. Berdasarkan siklus daur hidup, anemia gizi besi pada saat remaja akan berpengaruh besar pada saat kehamilan dan persalinan, yaitu terjadinya abortus, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, mengalami penyulit lahirnya bayi karena rahim tidak mampu berkontraksi dengan baik serta risiko terjadinya perdarahan pasca persalinan yang menyebabkan kematian maternal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan terapi non farmakologis penggunaan kurma dan madu untuk meningkatkan kadar hemoglobin tanpa ada efek samping dan tidak menimbulkan efek samping atau efek yang buruk terhadap remaja putri. Peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian Kurma dan Madu terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di PMB L Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu remaja putri yang mengalami anemia. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbentuk deskriptif atau menggambarkan fenomena atau fakta penelitian secara apa adanya. Sedangkan studi kasus secara sederhana diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi. Studi kasus dibatasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu dan menggambarkan atau mendeskripsikan pengaruh pemberian kurma dan madu terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri di PMB Lina Tahun 2024. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini bertempat di PMB Lina Narulita beralamat Jl. Padang Painan, Lubuk Kumpai, Kenagarian Pasar Baru, Kec. Bayang, Kab. Pesisir Selatan, Sumatera Barat 25652 dan waktu yang digunakan peneliti saat penelitian ini yaitu 3 minggu lamanya di bulan Januari 2024. Kegiatan ini dilaksanakan pada remaja putri yang mengalami anemia di PMB L Tahun 2024. Besar sampel yang diambil yaitu berjumlah 2 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan Responden I dengan Intervensi Kurma

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian kurma dan madu terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri di PMB L Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2024. Besarnya pengaruh dari pemberian kurma dan madu ini dapat dilihat dari kenaikan rata-rata kadar hemoglobin *pre-tes* dan *post-test* pada responden I yang

diberikan intervensi kurma yaitu terjadi peningkatan kadar hemoglobin pada minggu 1 sebesar 0,8 gr/dl, minggu ke 2 sebesar 0,9 gr/dl dan minggu ke 3 sebesar 0,9 gr/dl. Dimana kadar hemoglobin *pre-test* sebesar 9,5 gr/dl, kadar hemoglobin *post-test* setelah diberikan intervensi kurma pada minggu 1 naik menjadi 10,3 gr/dl, minggu ke 2 naik menjadi 11,2 gr/dl dan minggu ke 4 menjadi 12,1 gr/dl.

Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arini Pradita Roselyn, Ari Khusuma, Annisa Agata pada tahun 2018 menyatakan bahwa responden yang diberikan kurma sebagian besar mengalami peningkatan kadar Hb. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh M.Ridwan, Sri Lestariningsih, Gangsar Indah Lestari pada tahun 2018 juga menyatakan ada pengaruh pemberian kurma terhadap kadar Hb remaja putri di Madrasah Aliyah di Kota Metro. Selain itu juga sejalan dengan hasil penelitian Dwi Apriyanti, Neneng Siti Lathifah, Vida Wira Utami pada tahun 2022 menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin Remaja Putri Anemia di Desa Rangai Tritunggal Kabupaten Lampung Selatan.(18)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cintana Nur et.al tahun 2023 juga didapatkan hasil adanya pengaruh pemberian buah kurma terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP Nahdatul Ulama Kabupaten Bogor tahun 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian Julaecha et al tahun 2021 Hasil analisis penelitian ini menunjukkan terdapat Peningkatan kadar hemoglobin (Hb) dengan median skor (11,15 VS 12,65,  $P < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan terdapat efek terapi buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin remaja putri. Hasil penelitian lain yaitu penelitian Bakri et al., tahun 2023 menunjukkan bahwa pemberian kurma ajwa (*Phoenix dactylifera* L) berpengaruh terhadap kadar hemoglobin pada kejadian anemia remaja pada kelompok intervensi dan tidak berpengaruh pada kelompok kontrol. Hasil penelitian Vera et al tahun 2022 menunjukkan bahwa dengan hasil pemeriksaan Hb sebelum diberikan kurma sebanyak 28 siswi mengalami anemia ringan (40%) dan 1 siswi mengalami anemia sedang (1.4%). Sesudah diberikan kurma selama 21 hari diperoleh hasil sebanyak 52 siswi mengalami peningkatan kadar Hb (84.28%), dan 11 siswi tidak mengalami peningkatan Hb (15.71%).

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil kenaikan kadar hemoglobin pada responden tersebut berbeda-beda, hal ini disebabkan konsumsi nutrisi yang dimakan setiap harinya berbeda-beda, sehingga kenaikan kadar hemoglobin selain didapat dari kurma, juga disebabkan pula oleh absorpsi dari makanan lainnya. Hal ini juga dapat terjadi karena pada saat penelitian, peneliti tidak memantau

seluruh makanan yang dikonsumsi oleh responden pada saat penelitian. Sebagian besar remaja sering tidak melakukan sarapan pagi, sehingga hal ini dapat mempengaruhi kenaikan kadar hemoglobin. Rendahnya asupan zat gizi baik hewani maupun nabati yang merupakan pangan sumber zat besi yang berperan penting untuk pembuatan hemoglobin sebagai komponen dari sel darah merah/eritrosit. Keterbatasan dosis dan lamanya waktu pemberian buah kurma juga dapat menjadi faktor penyebab kenaikan kadar hemoglobin yang berbeda-beda.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safitri et al tahun 2023 bahwa ada pengaruh pemberian buah kurma terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada remaja putri di Madrasah Aliyah (MA) Al-Ma'mur Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2022. Kekurangan zat besi dianggap sebagai penyebab paling umum dari anemia secara global, tetapi beberapa kekurangan nutrisi lainnya (termasuk asam folat, vitamin B12, dan vitamin A), peradangan akut dan kronis, infeksi parasit, dan kelainan bawaan juga dapat menyebabkan anemia. Salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan zat besi selain konsumsi tablet Fe dapat dilakukan dengan mengonsumsi Buah kurma. Kurma yang kaya glukosa, Ca, Fe, Zn, Cu, P, niasin dan vitamin A dianggap sebagai suplemen yang baik untuk mengatasi anemia defisiensi besi. Kandungan protein, karbohidrat, dan lemak pada kurma mendukung proses sintesis hemoglobin. Selain itu, kurma mengandung vitamin C dan serat yang membantu meningkatkan penyerapan zat besi.(16)

Dari hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa Buah kurma dapat menjadi salah satu pilihan jenis makanan khusus yang dapat dijadikan sebagai pengobatan dan merawat kesehatan tubuh dalam meningkatkan kadar hemoglobin dalam tubuh khususnya yang diperlukan oleh remaja putri yang mengalami anemia sebagai pengobatan komplementer.

#### Pembahasan Responden II dengan Intervensi Madu

Pada Responden II yang diberikan intervensi madu yaitu terjadi peningkatan kadar hemoglobin pada minggu 1 sebesar 1,1 gr/dl, minggu ke 2 sebesar 0,9 gr/dl dan minggu ke 3 sebesar 0,9 gr/dl. Dimana kadar hemoglobin *pre-test* sebesar 10,3 gr/dl, kadar hemoglobin *post-test* setelah diberikan intervensi kurma pada minggu 1 naik menjadi 11,4 gr/dl, minggu ke 2 naik menjadi 12,3 gr/dl dan minggu ke 4 menjadi 13,2 gr/dl.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Cholifah & Wulandari, (2018) pada remaja putri yang mengalami anemia menunjukkan ada perbedaan pemberian madu terhadap kenaikan kadar Hb antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan (nilai  $p = 0,000$ ). Juga sejalan dengan hasil penelitian Sri Wahyuni,

Mustika Pramestiyani pada tahun 2022 Pemberian madu 2 sendok (30 ml) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kadar Hb dengan peningkatan sebesar 1,1 g/dl.

Demikian juga dengan penelitian Ayu Idaningsih, Siti Purnama Mustikasari tahun 2020 bahwa Pemberian madu efektif terhadap anemia karena dapat meningkatkan kadar hemoglobin mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes YPIB Majalengka tahun 2020.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi pemberian madu terhadap kadar hemoglobin remaja putri yang mengalami anemia memiliki efek untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Hal ini dikarenakan madu memiliki kandungan mineral dalam madu diantaranya; belerang (S), kalsium (Ca), tembaga (Cu), mangan (Mn), besi (Fe), fosfor (P), klor (Cl), kalium (K), magnesium (Mg), iodium (I), seng (Zn), silikon (Si), natrium (Na), molibdenum (Mo) dan aluminium (Al) sedangkan potasium merupakan mineral utama pada madu, disamping itu madu pun mengandung vitamin diantaranya vitamin E, vitamin C serta vitamin B1, B6, dan asam folat.

Kandungan lain madu yang berperan penting dalam melarutkan zat besi yaitu vitamin C. Zat besi dengan vitamin C membentuk askorbat besi kompleks yang larut dan mudah untuk diserap oleh organ-organ pada tubuh manusia. Pengubahan zat besi non heme dalam bentuk senyawa etabolis Ferri menjadi Ferro akan semakin besar bila pH di dalam lambung semakin asam. Vitamin C dapat menambah keasaman sehingga membantu meningkatkan penyerapan zat besi sebanyak 30%. Selain itu, adanya asam folat yang juga penting untuk pembentukan sel baru, sehingga dapat mempengaruhi Fe dalam darah dan diharapkan terjadinya peningkatan hemoglobin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa salah satu penanganan yang dapat dilakukan oleh remaja untuk mengatasi anemia adalah dengan pemberian madu. Madu mengandung zat besi yang sangat diperlukan dalam pembentukan hemoglobin. Zat besi berperan sangat penting dalam pembentukan hemoglobin, kebutuhan zat besi dalam tubuh 65% dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin. Hemoglobin yaitu molekul protein yang mengandung zat besi dan merupakan pigmen darah yang membuat darah berwarna merah.(15)

Hasil penelitian ini juga mendukung teori bahwa kandungan besi dalam 100 gr madu terdapat kandungan besi sebesar 0,42 mg. Disamping itu juga madu mengandung enzim-enzim seperti diastase, glukosa oksidase, katalase serta vitamin A, vitamin B dan betakaroten. Selain itu juga dilengkapi mineral berupa kalium magnesium, fosfor, tembaga,

mangan, natrium dan kalsium. Bahkan terdapat hidrogen peroksida yang dihasilkan oleh glukosa oksidase dan inhibin.(15)

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil kenaikan kadar hemoglobin pada responden tersebut berbeda-beda. Hal ini dapat terjadi karena pada saat penelitian, peneliti tidak memantau seluruh makanan yang dikonsumsi oleh responden pada saat penelitian.

Anemia remaja putri sebagian besar disebabkan oleh kekurangan besi (anemia defisiensi besi) yang dikarenakan kurangnya masukan unsur besi dalam makanan, gangguan reabsorpsi, gangguan penggunaan, atau karena terlampaui banyaknya besi keluar dari badan, misalnya pada perdarahan. Program intervensi untuk menanggulangi ataupun mencegah kekurangan zat besi terdiri atas diet tinggi zat besi, fortifikasi makanan (penambahan zat gizi pada makanan dengan kadar yang lebih tinggi), suplementasi dan perbaikan status kesehatan masyarakat secara global. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan upaya pencegahan dan penanggulangan yang efektif untuk mencegah anemia Strategi penanggulangan masalah anemia untuk menghindari anemia saat hamil akan lebih efektif jika dilakukan melalui perbaikan gizi sejak remaja. Namun, untuk memenuhi kebutuhan zat besi remaja sangat sulit jika hanya melalui perbaikan konsumsi pangan.(4)

Peneliti berasumsi bahwa anemia yang terjadi pada remaja putri disebabkan karena kurangnya masukan unsur besi dalam makanan, gangguan reabsorpsi dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe yang tidak baik sehingga mengganggu penyerapan zat besi pada tubuh remaja sehingga memerlukan asupan tambahan selain tablet Fe disebabkan remaja putri sedang dalam masa pertumbuhan yang cukup pesat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti berpendapat bahwa madu dapat berpengaruh terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri yang mengalami anemia. Hal ini didukung oleh faktor lain yang mempengaruhi peningkatan kadar hemoglobin pada responden penelitian yaitu dikarenakan status gizi yang diukur melalui indeks massa tubuh dan lingkar lengan atas berada pada rentang yang normal, lama menstruasi responden juga berada pada waktu yang normal yaitu dalam rentang 1-6 hari, serta didukung oleh tidak adanya riwayat penyakit infeksi pada responden, sehingga hasil yang didapatkan dapat tercapai dengan optimal.

Peneliti berasumsi bahwa mengkonsumsi kurma dan madu secara teratur dapat membantu meningkatkan kadar Hb pada remaja putri. Peneliti memberikan saran bagi tenaga kesehatan agar menganjurkan para remaja putri untuk mengkonsumsi tablet Fe

yang telah didistribusikan ke sekolah secara rutin sesuai program pemerintah, buah kurma dan madu sebagai pelengkap agar dapat menaikkan kadar Hb dan bagi remaja putri agar kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe tidak diabaikan dan mengkonsumsi buah kurma dan madu sesuai anjuran yang diberikan untuk mencegah terjadinya anemia.

Hasil Pengamatan didapatkan bahwa ada pengaruh antara remaja putri yang mengalami anemia diberikan intervensi kurma dan madu terhadap peningkatan kadar hemoglobin. Hasil observasi Pada responden yang di berikan kurma mengalami peningkatan kadar hemoglobin pada minggu 1 sebesar 0,8 gr/dl, minggu ke 2 sebesar 0,9 gr/dl dan minggu ke 3 sebesar 0,9 gr/dl. Sedangkan responden yang diberikan intervensi madu mengalami peningkatan kadar hemoglobin pada minngu 1 sebesar 1,1 gr/dl, minggu ke 2 sebesar 0,9 gr/dl dan minggu ke 3 sebesar 0,9 gr/dl.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Asuhan Kebidanan Antara Pemberian Kurma Dan Madu

Intervensi	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i> Minggu 1 (07/01/24)	<i>Post-test</i> Minggu 2 (14/01/24)	<i>Post-test</i> Minggu 3 (21/01/24)
Kurma	Nilai Hb: 9,5 gr/dl	Nilai Hb: 10,3 gr/dl Kenaikan: 0,8 gr/dl	Nilai Hb: 11,2 gr/dl Kenaikan: 0,9 gr/dl	Nilai Hb: 12,1 gr/dl Kenaikan: 0,9 gr/dl
Madu	Nilai Hb: 10,3 gr/dl	Nilai Hb: 11,4 gr/dl Kenaikan: 1,1 gr/dl	Nilai Hb: 12,3 gr/dl Kenaikan: 0,9 gr/dl	Nilai Hb: 13,2 gr/dl Kenaikan: 0,9 gr/dl

Keterangan: setelah dilakukan intervensi pemberian kurma dan madu sama-sama terjadi peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri yang mengalami anemia.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pemberian Kurma dan Madu terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh pemberian buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri yaitu terjadi peningkatan kadar hemoglobin pada minggu 1 sebesar 0,8 gr/dl, minggu ke 2 sebesar 0,9 gr/dl dan minggu ke 3 sebesar 0,9 gr/dl.
- 2) Terdapat pengaruh pemberian madu terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri yaitu terjadi peningkatan kadar hemoglobin pada minngu 1 sebesar 1,1 gr/dl, minggu ke 2 sebesar 0,9 gr/dl dan minggu ke 3 sebesar 0,9 gr/dl.
- 3) Terdapat perbandingan pemberian kurma dan madu terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri yaitu pada remaja yg diberikan intervensi kurma terjadi peningkatan kadar hemoglobin pada minggu 1 sebesar 0,8 gr/dl, minggu ke 2 sebesar

0,9 gr/dl dan minggu ke 3 sebesar 0,9 gr/dl sedangkan pada remaja yang diberikan intervensi madu terjadi peningkatan kadar hemoglobin pada minggu 1 sebesar 1,1 gr/dl, minggu ke 2 sebesar 0,9 gr/dl dan minggu ke 3 sebesar 0,9 gr/dl.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. SP ke-7. Hasil Sensus Penduduk 2020. 2021 Jan 21;1–22.
- UNICEF. PROFIL REMAJA 2021. 2021.
- Rahayu A, Yulidasari F, Octaviana Putri A, Anggraini L. METODE ORKES-KU (RAPORT KESEHATANKU) DALAM MENGIDENTIFIKASI POTENSI KEJADIAN ANEMIA GIZI PADA REMAJA PUTRI BUKU REFERENSI. Syahadatina M, Rahman F, Rosadi D, Riana Sari A, Laily N, Yulia Anhar V, editors. Yogyakarta: CV. Mine; 2019.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
- Mayasari N, Devita H, Utami AW. THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE ABOUT ANEMIA WITH ANEMIA STATUS IN ADOLESCENT WOMEN`INWOMEN` WOMEN`IN SMA N 07 PADANG. Jurnal Ibu dan Anak. 2022;11(2):82–7.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2020. BPS Provinsi Sumatera Barat, editor. Sumatera Barat: BPS Provinsi Sumatera Barat; 2020.
- Sosial D, Perempuan P, Anak DP. Profil Gender dan Anak Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020. Pesisir Selatan; 2020.
- Aulia Arza P, Helmizar, Fahdila Rahmah D. PENGARUH EDUKASI GIZI ONLINE TERHADAP PENGETAHUAN GIZI DAN ASUPAN VITAMIN C SERTA ZAT BESI SISWA SMP. PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2021;Volume 2.
- Wahyu Ningtyias F, Aryatika K, Nur Mufidah L, Irmayanti S, Wulandari Soleha S. BUKU SAKU PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI Strategi Cerdas Metode Tricky Card Game yang Menarik & Edukatif dalam Mengatasi Darurat Anemia. Pertama. Surabaya: HEALTH ADVOCACY Yayasan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat; 2022.
- Utami A, Margawati A, Pramono dodik, Rahayu Wulandari diah. Anemia pada Remaja Putri. Semarang: FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG; 2021.

- Irmawati, Rosdianah. SARI KURMA DAPAT MENINGKATKAN HEMOGLOBIN IBU HAMIL. Baharuddin A, editor. Makassar: CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG; 2020.
- Ratnawati D, Shobah A. GAYA HIDUP SEHAT BEBAS ANEMIA Pada Remaja Putri. Jakarta; 2021.
- Wardhani HAK, Ratnasari D, Khotimah SN. Kualitas Madu Lebah Apis Dorsata Desa Semalah Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. *Journal of Biological Research*. 2022;9(2):81–90.
- Tiyas EDS. PENGARUH PEMBERIAN SARI KURMA DAN MADU TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS BANGETAYU KOTA SEMARANG. 2021.
- Idaningsih A, Mustikasari SP. EFEKTIVITAS PEMBERIAN MADU DAN PISANG AMBON TERHADAP ANEMIA PADA MAHASISWI PRODI DIPLOMA III KEBIDANAN STIKes YPIB MAJALENGKA. *Journal of Midwifery Care*. 2020 Dec 23;1(1):11–21.
- Safitri EY, Fauziah NA, Rahayu S, Besmaya BM. PENGARUH PEMBERIAN BUAH KURMA (*Phoenix Dactylifera*) TERHADAP KENAIKAN KADAR HEMOGLOBIN PADA REMAJA PUTRI DI MADRASAH ALIYAH (MA) AL-MA'MUR BANJARSARI KECAMATAN WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2022. *Jurnal Maternitas Aisyah*. 2023;Vol. 4 No. 2.
- Fitria, Muwaidah. PENGARUH PEMBERIAN KURMA DAN MADU TERHADAP PENINGKATAN HB PADA REMAJA PUTRI. *Jurnal Info Kesehatan*. 2020;10(2).
- Apriyanti D, Lathifah NS, Utami VW. PEMBERIAN BUAH KURMA TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN PADA REMAJA PUTRI ANAMIA. *MJ (Midwifery Journal)*. 2022;2(1):31–6.
- Wahyuni S, Pramestiyani M. EFEKTIFITAS PEMBERIAN MADU CLOVER HONEY TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN REMAJA PUTRI. *Jurnal Ilmiah Obsgin [Internet]*. 2022;Vol. 14 No. 3. Available from: <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
- Ahyar H, Juliana Sukmana D. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif SERI BUKU HASIL PENELITIAN View project Seri Buku Ajar View project [Internet]. 2020. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Nuryadi, Astuti TD, Utami ES, Budiantara M. DASAR-DASAR STATISTIK PENELITIAN [Internet]. 2017. Available from: [www.sibuku.com](http://www.sibuku.com)
- Purwaningsih RA. Pemberian BUAH KURMA Terhadap Peningkatan KADAR Hemoglobin PADA Remaja Putri Di Ponpes BUSTANUL ULUM Bulugading Jember. 2023